



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR POKOK BAHASAN PERENCANAAN USAHA BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*

Witarto[✉], Joko Widodo, Wasino

Program Pascasarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Semarang Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2013
Disetujui Februari 2013
Dipublikasikan Juni 2013

Keywords:
Learning;
CTL;
Learning Material.

Abstrak

Tujuan penelitian adalah memperoleh perangkat pembelajaran kewirausahaan berbasis *CTL* pokok bahasan perencanaan usaha efektif. Metode penelitian adalah penelitian pengembangan menggunakan modifikasi model Plom. Jenis perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah Silabus, RPP, Buku Siswa, LKS, dan Tes Hasil Belajar. Subyek uji coba adalah siswa kelas XI SMK Al Falah Songgom Brebes, yang dibagi dalam tiga kelas, yaitu: 1 kelas uji coba soal THB, 1 kelas uji coba perangkat dan 1 kelas kontrol. Data penelitian diperoleh melalui: (1) lembar validasi; (2) pengamatan, (3) tes hasil belajar. Data tersebut digunakan untuk: (1) mengetahui kevalidan perangkat pembelajaran; (2) mengetahui efektivitas perangkat pembelajaran berdasarkan ketuntasan hasil belajar, adanya pengaruh aktivitas siswa terhadap prestasi belajar siswa, dan membandingkan prestasi belajar kelas uji coba perangkat dengan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran kewirausahaan pokok bahasan perencanaan usaha efektif. Efektifitas ditandai dengan (a) tercapainya KKM hasil belajar siswa secara klasikal lebih dari atau sama dengan 75% dan individual lebih dari atau sama dengan 65; (b) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh aktivitas siswa sebesar 4,8%; (c) rata-rata prestasi belajar kelas uji coba perangkat lebih baik daripada prestasi belajar kelas kontrol.

Abstract

The goals of the research are to get a valid learning instrument of entrepreneurship based on CTL topic business planning is effective. The research type is the research developing the implementation of modified-Plom. Developed learning instruments consist of Syllabus, Lesson Plan, Students Book, students work sheet (LKS) and the test. The subjects are eleventh (XI) grade of SMK Al Falah Songgom Brebes, divided into three classes : class for the test materials, class for learning instrument and a control class. The research data are collected from, validation sheet, observation sheet, and the test. The data are used for (1) measuring the validity of the learning instrument; (2) investigating the effectiveness of the learning instrument based on mastery learning, the impacts of the students' activity on their learning achievement, and (3) comparing the learning achievement for learning instrument class with control class. The research has implemented The effectivenesses are indicated: a) an achievement of minimal thoroughness criteria (KKM) up to/equal 75% and individual up to/equal 65; b) student learning outcomes are influenced by the activity of students was 4.8%, and c) an average learning achievement of learning instrument class is better than the control class achievement.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang 50233
E-mail: witartobrebes@yahoo.co.id

Pendahuluan

Belajar merupakan suatu proses dan kegiatan memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar bukan merupakan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi juga mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik, 2008:27). Pengubahan kelakuan dikatakan belajar jika bersifat menetap. Burton (dalam Hamalik, 2008:28) mengemukakan bahwa pembelajaran yang baik termuat dalam suatu kekayaan dan variasi pengalaman belajar yang menyatu untuk menggiatkan dan meningkatkan interaksi dengan keberagaman dan lingkungan yang merangsang.

Pendidikan dalam hal ini mencakup proses pembelajaran, pengembangan potensi, pengembangan sikap dan ketrampilan, meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan demi tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh. Tujuan pendidikan nasional Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah, berpotensi mencetak sumber daya manusia berkualitas sehingga penekanan pada aspek kognitif, psikomotorik dan aspek afektif menjadi sangat penting.

Berkaitan dengan belajar dan permasalahan belajar, masalah yang dihadapi individu dan terutama siswa sekolah, yaitu: masalah pengajaran atau belajar, masalah pendidikan, masalah pekerjaan, masalah penggunaan waktu senggang, masalah sosial, dan masalah pribadi (Samudi, 2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, menurut Munib (2009:54), digolongkan menjadi dua yaitu; faktor intern meliputi faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan faktor kelelahan; faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selanjutnya, masalah bagaimana belajar berlangsung dan prinsip mana yang digunakan sangat terkait dengan strategi belajar dan metode belajar. Jadi masalah mengenai bagaimana proses belajar berlangsung sangat dipengaruhi oleh faktor guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran pada saat ini masih didominasi oleh peran guru (*teacher centered*). Pendidik lebih banyak menempatkan siswa sebagai obyek dan bukan sebagai subyek didik. Pendidikan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara menyeluruh serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual. Secara mikro, harus ditemukan model pem-

belajaran yang efektif (Suherman, 2009).

Basis pembelajaran yang dipilih harus menarik minat dan motivasi serta menyenangkan siswa. Targetnya mengubah pendekatan pembelajaran yang masih terlalu didominasi oleh peran guru (*teacher centered*) menjadi didominasi peran siswa (*student centered*). Basis pembelajaran yang bersesuaian berupa pembelajaran kewirausahaan. Untuk itu guru perlu menyampaikan pembelajaran, melalui pendekatan yang mampu menghubungkan antara teori dengan kehidupan nyata di lapangan.

Bahan ajar yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran sebaiknya dibuat oleh guru. Bahan ajar memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam proses pembelajaran. Agar dapat memotivasi siswa dalam belajar maka bahan ajar dibuat menarik dan mudah dimengerti. Pengembangan bahan ajar diharapkan dapat meningkatkan terjadinya pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran mata diklat kewirausahaan di SMK Al Falah Songgom Brebes berdasarkan hasil pengamatan di kelas belum berjalan dengan baik sehingga prestasi belajar dan minat siswa kurang memuaskan. Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan belum mampu menumbuhkan keaktifan dan motivasi siswa. Wawancara peneliti dengan guru mata diklat kewirausahaan mengungkap bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami pokok bahasan perencanaan usaha kecil, nilai hasil belajar rendah. siswa pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, akibatnya pemahaman dan kemampuan penalaran siswa terhadap pokok bahasan perencanaan usaha rendah.

Penggunaan model pembelajaran kontekstual (CTL) dalam proses belajar mengajar mempengaruhi hasil belajar siswa dan memberi hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* dirasa sebagai sarana yang baik dalam usaha menyelesaikan permasalahan pembelajaran mata diklat kewirausahaan pokok bahasan perencanaan usaha kecil di SMK Al Falah Songgom Brebes.

Pengertian CTL telah dikemukakan oleh beberapa pakar pendidikan. Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki. Selain itu didukung penerapan dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif,

yakni konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan dan penilaian sebenarnya (Solikhah, 2009).

Tujuan utama penelitian ini adalah “mengembangan bahan ajar pokok bahasan perencanaan usaha berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dijabarkan dalam tujuan khusus: 1) mengembangkan model pembelajaran CTL; 2) mengembangkan perangkat pembelajaran; 3) mengaplikasikan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan; dan (d) mengkaji peningkatan hasil belajar siswa.

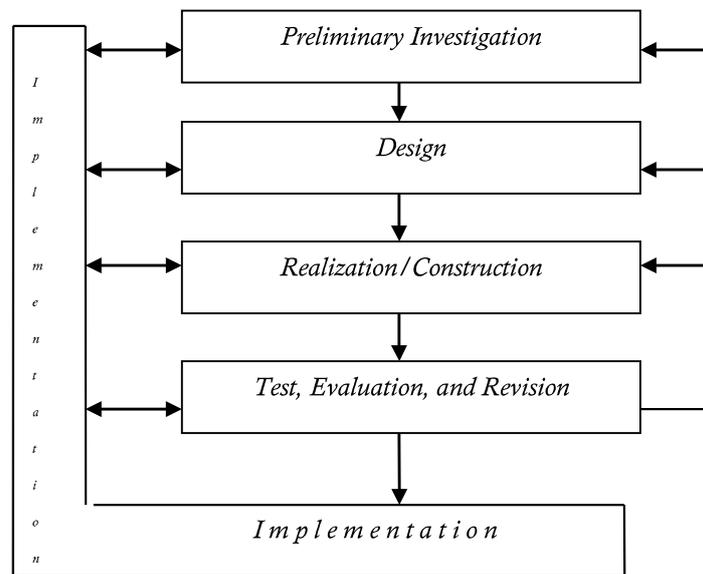
Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Meliputi pengembangan perangkat pembelajaran kewirausahaan berbasis CTL, materi perencanaan usaha terdiri dari Silabus, RPP, BS, LKS, dan THB. Langkah penelitiannya adalah (a) mengembangkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, RPP, BS, LKS, dan THB, (b) menyusun instrumen pengembangan perangkat yang terdiri dari lembar validasi Silabus, RPP, BS, LKS, dan THB, (c) menyusun instrumen penelitian yang berupa Lembar Pengamatan

Aktivitas Siswa, (d) melakukan validasi terhadap perangkat pembelajaran (validasi dilakukan oleh pakar/ahli), (e) menganalisis hasil validasi perangkat pembelajaran, kemudian merevisi perangkat tersebut jika belum valid sampai didapat perangkat yang valid, (f) melakukan uji coba tes hasil belajar, (g) menganalisis hasil uji coba tes hasil belajar, (h) menerapkan perangkat pembelajaran yang sudah valid pada kelas uji coba 2 (kelas eksperimen), (i) menganalisis hasil-hasil uji coba ke-2, dan (j) tahap pembuatan laporan.

Pengembangan Perangkat Pembelajaran menggunakan model Plomp yang mendesain pendidikan, terbagi dalam 5 fase, yaitu: (1) fase investigasi awal, (2) fase desain, (3) fase realisasi/konstruksi, (4) fase tes, evaluasi, dan revisi, dan (5) fase implementasi. Kelima fase tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

Soal-soal Tes Hasil Belajar (THB) digunakan untuk memperoleh data hasil belajar kewirausahaan siswa dalam bentuk soal tes pilihan ganda. Pengembangan instrumen soal TPB melalui bimbingan dan konsultasi validasi isi kepada validator (pembimbing). Setelah tes hasil belajar siap (draf 1) maka dilakukan uji coba instrumen tes pada kelas uji coba soal THB, se-



Gambar 1. Model Umum untuk Memecahkan Masalah Bidang Pendidikan (Sumber: Plomp dalam Sukestyarno, 2008)

-  : Kegiatan pengembangan
-  : Alur kegiatan fase pengembangan
-  : Arah kegiatan timbal balik antara tahapan pengembangan dan
-  : Siklus kegiatan pengembangan

lanjutnya hasil dari uji coba dilakukan analisis uji validitas butir, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda.

Analisis efektivitas belajar dilakukan melalui tiga jenis uji, yaitu (a) uji ketuntasan belajar yang diukur adalah uji ketuntasan nilai rata-rata dan uji ketuntasan klasikal. Untuk uji ketuntasan nilai rata-rata digunakan uji rata-rata satu pihak (pihak kanan). Uji ketuntasan klasikal digunakan uji proporsi satu pihak (pihak kanan). (b) Uji pengaruh digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (motivasi dan aktivitas siswa) terhadap variabel terikat (prestasi belajar); (c) Uji banding untuk membandingkan variabel prestasi belajar pada kelas uji coba perangkat dengan kelas kontrol. Analisis yang digunakan untuk melakukan uji banding dua sampel digunakan uji t.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada kegiatan awal dilakukan validasi ahli untuk mendapatkan penilaian dan perbaikan perangkat pembelajaran. Hasil validasi para ahli atas perangkat pembelajaran yaitu: (a) Silabus sangat baik, dengan sedikit revisi; (b) RPP sangat baik, digunakan dengan sedikit revisi; (c) Buku siswa sangat baik, digunakan dengan sedikit revisi; (d) LKS sangat baik, digunakan dengan sedikit revisi; dan THB baik dan dapat digunakan.

Setelah validasi dilakukan uji coba perangkat pembelajaran pada kelas uji coba perangkat. Soal THB digunakan pada kelas eksperimen dan kontrol. Selama proses uji coba, dilakukan pengambilan data pengamatan aktivitas siswa. Tingkat keberhasilan diukur melalui tiga uji statistika, yaitu uji ketuntasan hasil belajar; uji pengaruh aktivitas siswa terhadap hasil belajar, dan uji perbedaan prestasi belajar kelas uji coba perangkat pembelajaran. Hasil ketiga uji tersebut dapat dilihat pada penjelasan berikut.

Nilai rata-rata (mean) adalah 72,7000, nilai rata-rata ketuntasan klasikal variabel prestasi belajar siswa kelas uji coba perangkat lebih dari 65. Pada taraf nyata 5% diperoleh nilai Z_{tabel} sebesar 1,697, berarti H_0 diterima jika $-1,697 < Z_{hitung} < 1,697$. Karena diperoleh nilai $Z_{hitung} = 0,632$ maka berarti H_0 diterima, artinya proporsi ketuntasan belajar siswa secara individual adalah 75%.

Nilai kesamaan dua varians diperoleh nilai F sebesar 0,165 dengan nilai signifikansi 0,686 atau 68,6% (lebih dari 5%). Ini berarti H_0 diterima, artinya kedua sampel mempunyai varians yang sama. Rata-rata aktivitas yang dihasilkan dari pembelajaran berdasarkan perangkat yang dikembangkan sebesar 3,21. Nilai tersebut terletak

di antara 3,00 dan 4,00 maka siswa di kelas uji coba perangkat termasuk kategori aktivitas baik atau aktif. Angka nilai signifikansi sebesar 0,000 = 0,254% kurang dari 5%, berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis regresi linier terdapat pengaruh signifikan antara variabel aktivitas siswa terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Nilai R Square = 0,046 = 4,6. Hal ini berarti 4,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh aktivitas siswa, sedangkan 95,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai kesamaan dua varians diperoleh nilai F sebesar 0,165 dan nilai signifikansi 0,686 atau 68,6% (lebih dari 5%). Angka tersebut menunjukkan H_0 diterima, artinya kedua sampel mempunyai varians yang sama. Nilai rata-rata prestasi belajar kelas uji coba perangkat sebesar 72,70 dan nilai rata-rata prestasi belajar kelas kontrol adalah 66,87. Jadi nilai rata-rata prestasi belajar kelas uji coba perangkat lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata prestasi belajar kelas kontrol.

Pembelajaran yang dilakukan merupakan pembelajaran ekspositori. Bentuk dari pendekatan pembelajaran berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Fokus utama dalam strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*). Melalui strategi ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau melalui pelaksanaan demonstrasi.

Keberhasilan strategi ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru. Oleh karena gaya komunikasi strategi pembelajaran lebih banyak terjadi satu arah (*one way communication*), dan mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa terbatas pada apa yang diberikan guru. Realitanya, sebagian besar dari guru di SMK Al Falah Songgom Brebes menjadikan pembelajaran ekspositori atau yang biasa disebut pembelajaran konvensional sebagai menu utama dalam proses pembelajaran di kelas-kelas. Media pembelajaran yang digunakan lebih banyak berfungsi membantu meringankan kerja guru dalam mengajar, seperti penggunaan presentasi dengan teknologi komputer. Hal tersebut menyebabkan potensi siswa untuk berkembang sangat rendah. Selain itu, guru juga sangat sedikit memberikan gambaran bagaimana sesungguhnya antara konsep atau teori yang dipelajari di kelas dengan realitasnya di lapangan. Hasilnya, siswa menjadi kesulitan dalam menghadapi penerapan pengetahuannya ketika bekerja di lapangan. Bagi guru, telah memberikan materi pelajaran sesuai tuntutan SK dan KD secara ekspositori sering dianggap telah final meskipun mengeluhkan prestasi hasil

belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang rendah.

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa Silabus, RPP, Buku Siswa, LKS dan THB melalui beberapa tahapan mulai dari perencanaan, konsultasi, uji coba hingga diperoleh draft final. Penelitian kegiatan pembelajaran dirancang dengan berbasis *contextual teaching and learning*. Silabus memuat langkah-langkah CTL dan diarahkan untuk memperbaiki penjabaran kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang diinginkan. RPP selain memuat memuat langkah-langkah CTL juga memuat komponen-komponen penting yang merupakan prinsip dari pendekatan aliran konstruktivisme. Revisi substansi RPP yang berkaitan dengan keterhubungan antar komponen dan kejelasan kegiatan pembelajaran diarahkan untuk menghasilkan RPP yang lengkap dan memiliki kejelasan proses pembelajaran. Revisi pada buku siswa terkait dengan revisi kebenaran isi buku dan revisi tentang kegrafisan diarahkan untuk menghasilkan buku yang dapat menarik perhatian dan memotivasi orang yang membacanya. LKS dikembangkan berdasarkan pengembangan bahan ajar dengan stuktur adanya, judul, petunjuk belajar (petunjuk siswa), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah-langkah kerja, serta penilaian (Depdiknas 2008: 8). Syarat soal yang bermutu adalah bahwa soal harus sah (valid), dan handal. Analisis dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda pada butir soal yang dikembangkan.

Setelah Draf I perangkat divalidasi dan direvisi sesuai dengan masukan validator hingga menjadi Draf II, selanjutnya perangkat diuji cobakan pada kelas uji coba perangkat (kelas eksperimen). Hasil dari uji coba perangkat direkam dalam bentuk data-data yang terdiri dari data hasil pengamatan aktivitas siswa, data hasil belajar siswa (THB) pada kelas uji coba perangkat dan data hasil belajar siswa (THB) pada kelas kontrol. Uji ketuntasan klasikal menghasilkan nilai rata-rata ketuntasan belajar di kelas uji coba perangkat lebih dari 65. Ketuntasan individual proporsi lebih dari 75%. Berarti lebih dari 75% dari seluruh siswa di kelas uji coba perangkat telah mencapai nilai lebih dari 65 (KKM).

Hasil analisis pengaruh aktivitas siswa dalam pembelajaran berbasis *contextual teaching and learning* terhadap prestasi menyatakan bahwa ada hubungan yang linear antara aktivitas dan prestasi belajar siswa, menunjukkan bahwa semakin tinggi aktivitas siswa maka akan semakin tinggi prestasi hasil belajar yang akan dicapai. Hal ini

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amin (2010) bahwa terdapat pengaruh positif aktivitas siswa terhadap prestasi belajar siswa sebesar 74,7%. Damayanti (2008: 92) mendukung bahwa kecenderungan ini disebabkan karena CTL memberi kesempatan pada siswa untuk membangun pengetahuannya melalui berbagai aktivitas kelompok, berarti pembelajaran berpusat pada siswa. Peran guru hanya sebagai fasilitator yang dapat membantu siswa jika diperlukan. Berarti pembelajaran telah menerapkan teori belajar Vygotsky tentang *scaffolding* yaitu upaya menemukan sendiri cara memecahkan masalah sehingga memungkinkan siswa tumbuh mandiri.

Sejalan dengan ini, Hamalik (2008: 90) berpendapat bahwa pendidikan modern harus lebih menitik beratkan pada aktivitas sejati dimana siswa belajar sambil bekerja sehingga harus dimaksimalkan pendayagunaan asas aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Jadi, upaya meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran harus selalu dilakukan agar keinginan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dapat terwujud dan penggunaan berbasis *contextual teaching and learning* dapat menjadi alternatif penting untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hasil olah data dengan membandingkan nilai rata-rata kelas uji coba perangkat dan kelas kontrol menyimpulkan bahwa prestasi kelas uji coba perangkat mempunyai nilai rata-rata ketuntasan lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata ketuntasan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 72,70 dan kelas uji coba perangkat sebesar 66,87. menunjukkan pembelajaran menggunakan berbasis *contextual teaching and learning* yang lebih menekankan pada aktivitas dan pembelajaran sosial yang sesuai dengan realitas di lapangan terbukti lebih baik dari pembelajaran individual dengan metode ekspositori yang selama ini dilakukan. Sedangkan pengembangan perangkat dan pembelajaran membantu siswa dalam menggali informasi-informasi yang berasal dari banyak sumber.

Berdasarkan pembahasan di atas menunjukkan bahwa proses pengembangan perangkat dalam penelitian ini telah melalui tahap validasi, revisi, dan uji coba yang memadai sampai akhirnya diperoleh produk berupa draf akhir perangkat yang memenuhi validitas isi dan validitas konstruk. Ini berarti penelitian ini telah menghasilkan perangkat pembelajaran yang valid. Selain itu, uji coba perangkat juga telah menunjukkan hasil berupa: (1) setiap variabel mencapai ketuntasan, (2) terdapat pengaruh positif variabel independen terhadap variabel dependen, dan (3) pres-

tasi belajar kelas eksperimen lebih baik dibanding prestasi belajar kelas kontrol. Dari ketiga hal tersebut berarti uji coba perangkat pembelajaran dengan berbasis *contextual teaching and learning* telah menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Karena penelitian ini telah menghasilkan perangkat pembelajaran yang valid dan proses pembelajaran yang efektif, maka penelitian ini telah berhasil memperoleh tujuan penelitian yang diharapkan.

Penutup

Berdasarkan proses pengembangan yang telah diuraikan maka diperoleh simpulan: (1) guru mata pelajaran kewirausahaan dan juga guru mata pelajaran menggunakan strategi ekspositori atau yang biasa dikenal dengan pembelajaran konvensional; (2) perangkat pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan berbasis *contextual teaching and learning* valid; (3) pembelajaran mata pelajaran efektif; (4) pelaksanaan pembelajaran tuntas baik individual maupun klasikal dengan nilai KKM sebesar 65 dan batas ketuntasan klasikal 75%; (5) aktivitas siswa meningkat; (6) hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Saran yang diajukan 1) pembelajaran berbasis *contextual teaching and learning* cocok digunakan pada siswa dengan kemampuan heterogen. Perlu diadakan penelitian pada KD atau materi yang lain karena hanya satu kelas sampel,

perangkat pembelajaran ini agar digunakan kelas lain.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2008. *Panduan Analisis Butir Soal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Frinces, Z. Heflin. 2011. *Be An Entrepreneur*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Munib, Achmad. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Rozycki, E.G. & Goldfarb, M.E. 2000. *The Educational Theory of Lev Semenovich Vygotsky (1896 - 1934) (Analysis by Mary Ellen Goldfarb)*. <http://cas.buffalo.edu/classes/psy/segal/416f2001/vygotsky-web.htm> download 23 Oktober 2009
- Samsudi, 2009. *Disain Penelitian Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Sholikhah, R.A., 2009. Pengemangan Perangkat Pembelajaran Beracuan Konstruktivisme dalam Kemasan CD Interaktif Kelas VIII Materi Geometri dan Pengukuran. *Tesis*. Semarang. PPs. Unnes.
- Sukestiyarno. 2008. *Melalui Penelitian Tindakan Kelas sebagai Bahan Terdekat Bagi Guru Berkarya Ilmiah*. Makalah dipresentasikan pada workshop di Slawi, Kabupaten Tegal.
- Suherman, E. 2009. Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Budaya*. <http://educare.e-fkipunla.net> Generate.